

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, FREE CASH FLOW, DAN FINANCIAL  
DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN  
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**MAULIDA DWI PRATIWI**

**11 16 28984**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LEVERAGE, FREE CASH FLOW, DAN FINANCIAL  
DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN  
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**



**MAULIDA DWI PRATIWI**

**11 16 28984**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN**

**YOGYAKARTA**

**2020**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FREE CASH FLOW*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MAULIDA DWI PRATIWI**

**No Induk Mahasiswa: 111628984**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

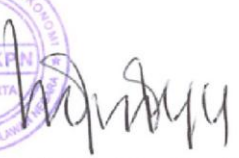
Penguji

  
Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

  
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Manajemen laba didefinisi sebagai pilihan dan keputusan manajer tentang kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilaksanakan oleh manajer berpengaruh terhadap pelaporan laba demi mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan secara spesifik serta berguna untuk memaksimalkan utilitas demi mendapatkan keuntungan yang terkait dalam kontrak. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas suatu laporan keuangan. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* model *Modified Jones*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *free cash flow*, *financial distress* terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2018. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan total 84 data observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin tinggi *leverage*, profitabilitas dan *financial distress* maka semakin meningkatnya tindakan manajemen laba. *Free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin meningkatnya *free cash flow* maka semakin menurunkan tindakan manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Free Cash Flow*, *Financial Distress*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*Earnings management is defined as managers' choices and decisions about accounting policies, or actual actions taken by managers that affect earnings reporting in order to achieve specific reported earnings objectives and are useful for maximizing utility for the benefits associated with the contract. Earnings management is one of the factors that can reduce the credibility of a financial report. Earnings management is measured using the Modified Jones discretionary accruals model. This study was conducted to provide empirical evidence of the influence of company size, leverage, profitability, free cash flow, financial distress on earnings management actions in infrastructure, utility, transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2018. The number of samples in this study as many as 21 companies with a total of 84 observation data. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques.*

*The results of this study indicate that profitability, leverage and financial distress have a positive and significant effect on earnings management, this means that the higher the leverage, profitability and financial distress, the increasing earnings management actions. Free cash flow has a negative and significant effect on earnings management, this means that increasing free cash flow will further reduce earnings management actions, while firm size has no effect on earnings management actions.*

*Keywords: Earnings Management, Firm Size, Profitability, Leverage, Free Cash Flow, Financial Distre*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi membuat perusahaan diharuskan agar bersaing dan mampu mengikuti perkembangan ekonomi. Perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan dapat dikatakan memenangkan persaingan dalam pasar. Disebabkan hal tersebut, perusahaan lebih memilih memperlihatkan kinerja yang baik. Pendapatan angka laba yang besar oleh perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan angka laba yang semakin tinggi setiap tahunnya membuat perusahaan tersebut dianggap telah mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik saham berperan menjadi *principal* akan terpacu pada pendapatan investasi yang terus naik dalam perusahaan. Pihak manajer berperan sebagai *agent* lebih menguasai informasi internal perusahaan yang membuat manajer mengetahui lebih cepat dan rinci tentang laporan internal perusahaan dibandingkan dengan pihak *principal*. Oleh karena itu pihak manajer atau manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi internal perusahaan tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan demi memperbanyak keuntungan yang mereka dapat, misalnya berupa bonus dan lain sebagainya.

Faktor yang bisa mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu pertama ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih sering diperhatikan daripada perusahaan kecil sehingga lebih waspada dalam penyusunan laporan keuangan demi melaporkan kondisi yang lebih akurat (Nasution & Doddy, 2007).

Faktor selanjutnya yang berdampak pada manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi motivasi manajemen laba karena bermanfaat untuk mengukur kinerja ekonomi suatu perusahaan. Selain profitabilitas, faktor lainnya adalah *leverage*, *leverage* merupakan sumber dana eksternal biasanya berbentuk hutang. Perusahaan yang memperoleh arus kas bebas yang cukup besar akan cenderung berpeluang melakukan manajemen laba

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih besar karena dianggap mempunyai masalah keagenan yang lebih rumit (Chung R, 2005). Semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* maka akan memotivasi perusahaan melakukan tindakan manajemen laba untuk dapat dipandang memiliki kinerja bagus dalam perusahaannya oleh masyarakat. Model perhitungan *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Altman Z Score* modifikasi karena dapat diimplementasikan dalam berbagai jenis perusahaan dan cocok untuk digunakan di negara berkembang.

## 2. Landasan Teori dan Hipotesis

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kontrak atau perjanjian diantara manajer (*agent*) dengan para investor (*principals*) adalah definisi dari ikatan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Tindakan manajemen laba memiliki hubungan dengan teori agensi. Manajemen laba seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham atau para investor dengan manajemen. Berdasarkan salah satu asumsi dalam teori keagenan yaitu sifat dasar manusia menjelaskan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan sendiri sehingga mengakibatkan ketidakcocokan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Permasalahan yang muncul dikarenakan diferensiasi kepentingan tersebut mengakibatkan *agency problems*.

#### 2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisi sebagai pilihan dan keputusan manajer tentang kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilaksanakan oleh manajer berpengaruh terhadap pelaporan laba demi mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan secara spesifik serta berguna untuk memaksimalkan utilitas demi mendapatkan keuntungan yang terkait dalam kontrak (Scott, 2006). Jenis manajemen laba menurut (Scott, 2003) terdiri dari empat macam yaitu pertama *big bath* terjadi dengan mengakui terlebih dahulu biaya pada periode selanjutnya dan kerugian berjalan sehingga laba yang akan datang lebih besar. *Income minimization* ialah bentuk manajemen laba saat keadaan perusahaan baik dan menginginkan laba periode selanjutnya menjadi turun solusi dari permasalahan ini

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan mengakui laba tahun sebelumnya. *Income maximization* adalah jenis manajemen laba pada saat perusahaan kurang baik dengan menaikkan laba demi bonus yang akan didapat. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Jenis manajemen laba yang terakhir *income smoothing* adalah perilaku meratakan laba demi mengurangi fluktuasi laba untuk menarik para investor.

## 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Perbandingan untuk mengklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan melalui beberapa cara yaitu total aktiva, nilai per saham dan lainnya adalah definisi dari ukuran perusahaan (Adiwibowo, 2018). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan dengan diperlihatkan terhadap kenyataan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan ada kecenderungan pinjaman yang cukup besar, maka dalam rangka penyediaan dana tersebut perusahaan akan meningkatkan kualitas kinerjanya lebih baik lagi.

## 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisi sebagai parameter usaha manajemen dalam mengatur modal perusahaan terlihat dari laba yang didapatkan oleh perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007). Profitabilitas merupakan pengukuran digunakan oleh pihak eksternal untuk memperkirakan sehat atau tidak sehatnya perusahaan dan dapat memengaruhi keputusan investasi. Angka profitabilitas yang tinggi memperlihatkan suatu perusahaan dalam kondisi baik dan pengendalian juga berjalan baik.

## 2.1.5 Leverage

*Leverage* merupakan hasil bagi dari jumlah hutang terhadap jumlah aktiva perusahaan. Rasio *leverage* menjelaskan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan dan juga menggambarkan risiko yang akan dilalui perusahaan. Hubungan antara *return* dengan *leverage* yaitu hutang yang didapat perusahaan dapat bermanfaat untuk memperkirakan keuntungan yang berpeluang didapatkan oleh investor. *Moral hazard* menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan tinggi dapat membuat perusahaan lebih tertarik pada investasi yang berisiko. Risiko



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diambil membuat perusahaan cenderung melakukan perilaku manajemen laba bertujuan untuk menghindari perjanjian utang.

## **2.1.6 Free Cash Flow**

*Free cash flow* memiliki arti yaitu kas yang ada dikelola untuk menunjang kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh arus kas bebas yang cukup tinggi akan cenderung melakukan keputusan manajemen laba lebih besar karena dianggap mempunyai masalah keagenan yang cukup kompleks (Chung R, 2005).

## **2.1.7 Financial Distress**

*Financial distress* adalah situasi *financial* perusahaan dalam kondisi buruk atau kritis. *Financial distress* terjadi terlebih dahulu dari kebangkrutan menimpa perusahaan (Wongsosudono & Chrissa, 2013). Model yang cukup sering digunakan untuk menilai kebangkrutan adalah Altman. (Altman, 2000) memajukan metode kebangkrutan dengan tingkat ketepatan yang dapat lebih baik untuk mengantisipasi kebangkrutan dapat dikembangkan seiring dengan kondisi perusahaan dan kondisi metode tersebut diaplikasikan. Model modifikasi tersebut dianggap model yang sangat fleksibel karena dapat dipraktikkan di semua sektor usaha dan sesuai untuk perusahaan berada di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013). Penilaian kebangkrutan pada perusahaan ditentukan menggunakan Z Skor.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Semakin besar ukuran perusahaan akan lebih mendapat dorongan dari pihak *stakeholders* agar terus menjaga pencapaian perusahaan sesuai dengan keinginan para investornya. Hasil penelitian sebelumnya menurut (Liukan, 2013), dan (Putra, 2014) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi log natural dari total aset. Total aset dipilih karena total aset perusahaan relatif lebih stabil daripada jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna & Herawaty, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan usaha manajemen dalam mendapatkan laba dengan menggunakan asset untuk kegiatan operasi. *Bonus Plan Hypothesis* mengatakan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja perusahaan berada di bawah syarat untuk mendapatkan bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2009) mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi peluang terjadinya tindakan manajemen laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

*Leverage* memiliki arti sebagai rasio pembagian total kewajiban terhadap total aset. Menurut (Sulistyanto, 2008) berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang terdorong untuk memutuskan melakukan pelanggaran perjanjian hutang secara akuntansi lebih memiliki peluang yang besar membuat seorang manajer melakukan manajemen laba dengan cara mengakui laba dari masa yang akan datang terlebih dahulu untuk mengurangi risiko yang akan terjadi. Penelitian oleh (Widyastuti, 2009) menunjukkan bahwa *leverage* tinggi cenderung memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2.2.4 Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba

(White, 2003) memaparkan semakin banyak *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dianggap semakin baik atau dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik karena memiliki kas yang tersedia untuk kegiatan usahanya seperti pertumbuhan, pembayaran dividen, dan utang. Penelitian terdahulu oleh (Isnawati, 2011) yang menyatakan nilai *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H4: *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

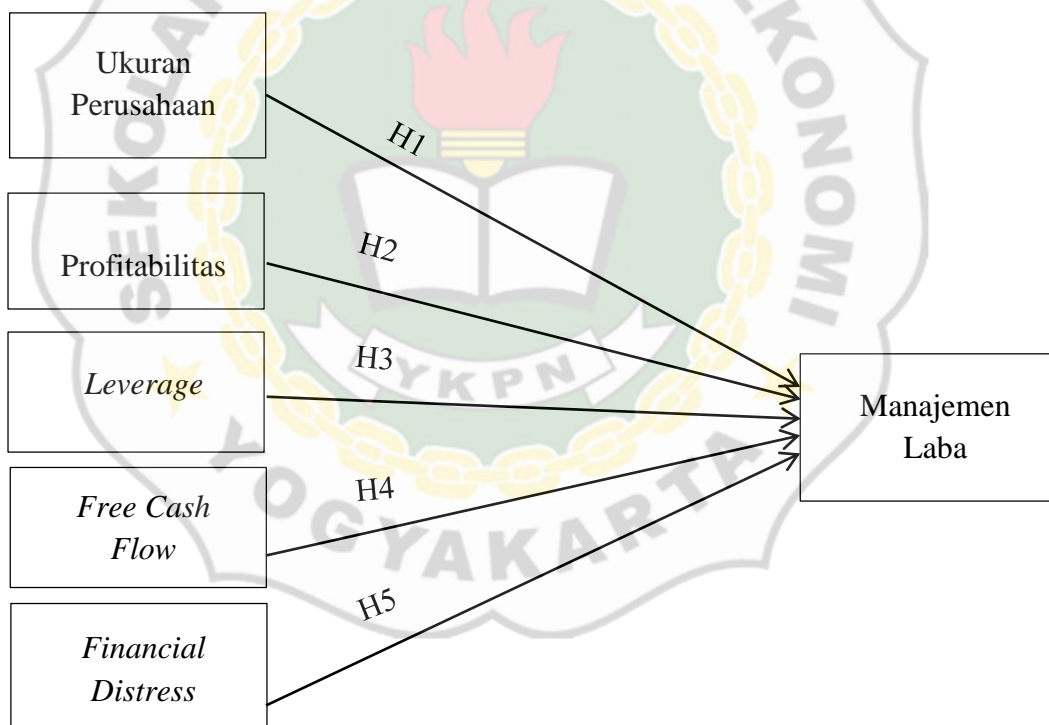
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2.2.5 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Kewajiban manajemen sangat berperan dalam pengendalian untuk melindungi perusahaan supaya tidak terkena *financial distress*. Semakin tinggi prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan semakin membuat perilaku manajemen laba dilakukan untuk menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya dihadapan para investor untuk tetap terlihat baik. Hal ini sesuai dengan perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam mengatasi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik.

H5: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2.3 Rerangka Penelitian



## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari anggota populasi yang akan diteliti (Algifari, 2003). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 74 perusahaan. Sumber data

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang digunakan adalah data yang sudah dipublikasi oleh perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sumber data didapatkan dari laporan keuangan yang diakses dari *website* resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.1.1 Variabel Independen

### 1 Ukuran perusahaan

Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dikarenakan total aset dianggap lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Sularto & Sudarmadji, 2007).

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

### 2 Profitabilitas

Profitabilitas didapatkan dari perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA). Pengukuran ROA adalah pembagian antara laba bersih terhadap total aset (Home & Machowiecz, 2009)

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### 3. Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak aset berasal dari dana hutang (Home & Machowiecz, 2009). Perhitungan *leverage* menurut (Home & Machowiecz, 2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

### 4. Free Cash Flow

Nilai *free cash flow* didapatkan dari hasil pembagian dengan total aset bertujuan untuk lebih sebanding antara perusahaan yang dijadikan sampel (Kangarluei, Motavassel, & Abdollahi, 2011)

$$FCF = \frac{\text{ arus kas operasi} - \text{belanja modal}}{\text{total aset}}$$

### 5. Financial Distress

Pada model modifikasi ini Altman menghapuskan variabel *sales to total asset* karena bervariasi tergantung industri dan ukuran aset yang berbeda di setiap perusahaan (Ramadani dan Lukvirman, 2009).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

## 3.1.2 Variabel Dependen

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model *Modified Jones* (Jones Modifikasi). Adapun langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan *total accrual* (ACC), yang didapatkan dari pengurangan antara laba bersih dalam satu tahun (NOI) dengan arus kas dari operasi (CFFO) dalam periode yang sama. Persamaan rumusnya sebagai berikut:

$$ACC = NOI - CFFO$$

2. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) menggunakan rumus:

$$NDA = \beta_1(1/TAt - 1) + \beta_2((\Delta Revenue - \Delta Receivable)/TAt - 1) + \beta_3(Aktiva Tetap/TAt - 1)$$

$\Delta Revenue$  adalah total pendapatan pada periode t dikurangi dengan pendapatan periode sebelumnya.  $\Delta Receivable$  adalah total piutang tahun t dikurangi dengan tahun sebelumnya.  $TAt-1$  merepresentasikan *total asset* tahun sebelumnya.

3. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA), yang didapatkan dari cara pengurangan *total accrual* (ACC) yang dibagi terlebih dahulu dengan jumlah aset tahun sebelumnya ( $TAt-1$ ) kemudian hasilnya dikurangkan dengan *non discretionary accrual* (NDA).

$$DA = (ACC/TAt - 1) - NDA$$

## 3.2 Metode dan Teknik Analisis Data

### 3.2.1 Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif ialah untuk mengumpulkan, menyusun mengelompokkan dan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram tanpa membuat kesimpulan secara umum (Algifari, 2010). Data yang dianalisis dalam statistik deksriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, deviasi standar dan jumlah data.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.2.2 Uji Model Estimasi

Uji *Chow* berguna untuk mencari model terbaik hasil antara CEM dengan FEM. Pengambilan keputusan diimplementasikan menggunakan *Likelihood ratio* didasarkan pada nilai *p-value cross-section chi-square* kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi penelitian. Uji *Hausman* adalah dengan membandingkan model yang tepat antara FEM dengan REM. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh nilai *pvalue cross-section random effect* yang dibandingkan dengan nilai signifikansi. Uji *Lagrange Multiplier* yaitu uji model yang membandingkan nilai terbaik antara CEM dengan REM. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai *p-value cross-section Breusche-Pagan* yang dibandingkan dengan nilai signifikansi.

## 3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan lebih dahulu sebelum analisis regresi. Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan dalam penelitian yang memiliki empat macam uji yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, asumsi klasik, dan normalitas.

## 3.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi memperlihatkan kapasitas suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien diantara nilai nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik apabila nilai  $R^2$  mendekati 0. Variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen apabila nilai  $R^2$  mendekati 1.

## 3.2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Rumus dalam perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Simbol Y merepresentasikan variabel dependen yaitu *discretionary accruals* pada tahun t. Konstanta dalam penelitian ini disimbolkan  $\alpha$ . Koefisien regresi variabel independen direpresentasikan dengan simbol  $\beta_1 - \beta_5$ .  $X_1$  sampai  $X_5$  merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, dan *financial distress*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Sampel Penelitian

Tabel Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dan tercatat di BEI	74
2.	Perusahaan mempublikasi laporan keuangan tahunannya sejak 2015 sampai 2018	51
3.	Perusahaan memilih mata uang rupiah untuk laporan keuangan	21
4.	Perusahaan yang sesuai kriteria	21

### 4.2 Analisis Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Deviasi Standar
DA	84	0,137617	-0,274217	-0,019845	0,065453
SIZE	84	32,95985	25,71551	29,32019	1,937745
PRO	84	22,94000	-41,96000	3,264048	9,487335
LEV	84	1,250000	0,070000	0,534881	0,218332
FCF	84	0,204789	-0,180191	0,039770	0,076968
FD	84	16,59278	-5,360378	2,502195	3,516883

### 4.3 Pemilihan Model

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan menentukan model regresi yang sesuai dalam penelitian yang kita lakukan, menggunakan estimasi dengan *common effect* atau *fixed effect*.

Tabel Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistics</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	2,974735	0,0006
<i>Cross-section Chi-square</i>	59,299816	0,0000

Berdasarkan tabel diatas nilai  $p$ -value *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model yang terbaik adalah menggunakan *fixed effect*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.3.2 Uji Hausman

uji *Hausman* untuk mengetahui model yang sesuai antara *fixed effect* atau *random effect*.

Tabel Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	5,947571	0,3114

Uji Hausman menunjukkan nilai  $p$ -value *cross-section random* 0,3114. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model yang tepat yaitu *random effect*.

## 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini bertujuan memilih model yang sesuai antara *common effect* dengan *random effect*.

Tabel Hasil Lagrange Multiplier

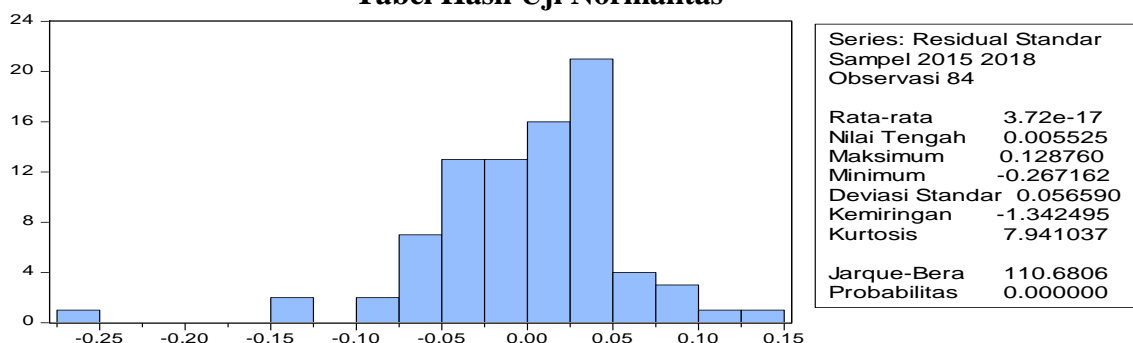
	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	10,18748 (0,0014)	1,577238 (0,2092)	11,76472 (0,0006)

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai  $p$ -value *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0014 kurang dari 0,05 sehingga keputusan yang paling baik adalah tetap menggunakan model *random effect*.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas





# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian probabilitas pada tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal kemudian melakukan penghapusan data *outlier*. Data *outlier* adalah kumpulan data yang bersifat ekstrim. Jumlah sampel awal yang digunakan sebanyak 84 buah setelah *outlier* sampel menjadi 80 buah data. Hasil pengujian normalitas setelah pembuangan data *outlier* memperoleh hasil nilai probabilitas *Jarque-Bera* yang diperoleh sebesar 0,299864. Nilai tersebut melebihi 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal. Asumsi klasik yang pertama mensyaratkan data harus berdistribusi normal untuk dapat melakukan pengujian *multiple regression* dapat terpenuhi.

## 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan memastikan ada tidaknya korelasi diantara variabel independen.

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
SIZE	1,298362
PRO	1,548560
LEV	3,489316
FCF	1,493584
FD	3,353119

Berdasarkan tabel pengujian multikolinearitas pada variabel dependen menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel  $< 10$ . Nilai tersebut telah sesuai dengan syarat nilai VIF, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari setiap *residuals* penelitian.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	0,273989	<i>Prob.F (5,74)</i>	0,9260
<i>Obs*R-squared</i>	1,454102	<i>Prob.Chi-Square (5)</i>	0,9183

Hasil pengujian tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil dari pengujian ini menyimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel *residuals* periode saat ini dan periode sebelumnya.

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b><i>Durbin-Watson</i></b>
1	1,928234

Uji autokorelasi pada menunjukkan nilai dw sebesar 1,928234 yang melebihi nilai du sebesar 1,7716 serta kurang dari nilai 4-du yaitu 2,2284 sehingga dapat disimpulkan lolos dari masalah autokorelasi.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b><i>R-Square</i></b>
1	0,336722

Koefisien determinasi pada tabel diatas ditunjukkan nilai *R-Square* sebesar 33,6722%. Variasi variabel dependen manajemen laba yang mampu dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, dan *financial distress* sebesar 33,6722% dan sisanya sebesar 66,3278% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

##### 4.5.2 Uji Parsial

Uji parsial mempunyai kegunaan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0,083998	-1,357582	0,1787
SIZE	0,000760	-0,363780	0,7171
PRO	0,002874	3,625753	0,0005
LEV	0,125219	2,468599	0,0159
FCF	-0,160389	-2,126947	0,0368
FD	0,008183	2,689263	0,0088

### 4.5.3 Uji F

Uji simultan dilaksanakan agar mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	6,451313	0,000050

Hasil pengujian pada tabel di atas variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai F statistik 6,451313 nilai signifikansi sebesar 0,000050 nilai ini kurang dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa  $H_1$  didukung yaitu variabel dependen dipengaruhi paling tidak satu dari lima variabel independen dan model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 5.1 Simpulan

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan *directionary accrual*.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *directionary accrual*.
3. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *directionary accrual*.
4. Variabel *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *directionary accrual*.
5. Variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan *directionary accrual*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Tidak mengamati faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan seperti *corporate governance*. Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya meneliti perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sehingga kurang dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.

## 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelompokkan arus kas yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pendapatan kredit dan pendapatan kas agar diperoleh arah hasil penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih sampel perusahaan lebih banyak dan jangka waktunya juga lebih lama.
3. Kinerja keuangan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya rasio profitabilitas tetapi bisa ditambah seperti rasio produktivitas atau rasio aktivitas.
4. Rasio profitabilitas dan rasio *leverage* yang digunakan bisa ditambah lagi tidak hanya *Return On Assets* dan *Debt To Assets Ratio* agar memperoleh hasil yang lebih baik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, VI(2), 207.
- Algifari. (2003). *Statistika Induktif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Altman, E. (2000). Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The ZScore and Zeta Model. *Journal of Banking & Finance*, 589-609.
- Chung R, e. (2005). Earnings Management, Surplus Free Cash. *Business Research*, 58 (6), 766-776.
- Ghazali, A., Shafie, N., & Sanusi, Z. (2015). Earnings Management: An Analysis of istic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 190-201.
- Guna, W., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Home, J. C., & Machowiecz, J. M. (2009). *Fundamental of Financial Management*. United Kingdom: Pearson Education.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Finance Economic*, 305-360.
- Liukan, T. (2013). Earnings Management and Firm Sise : An Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal*, 9(16).
- Nasution, M., & Doddy, S. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *SNA X Makasar*.
- Putra, e. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT, II*, A54.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sularto, L., & Sudarmadji, A. M. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Laporan Keuangan. A54.

White, e. (2003). *The Analysis and Use of Financial Statement* (3rd ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.

Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*, 9(1).

Wongsosudono, C., & Chrissa. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bina Akuntansi IBBI*.

